

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER BUDAYA BANGSA (Studi kasus di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten)

(Diterima 01 September 2017; direvisi 11 Desember 2017; disetujui 18 Desember 2017)

Febrian Alwan Bahrudin¹, Istinganatul Ngulwiyah²

¹Dosen Program Studi PPKn FKIP Universita Sultan Ageng Tirtayasa

²Dosen Program Studi PG PAUD Universita Sultan Ageng Tirtayasa

email : febrian_alwan24@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa, yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten. Masalah pokok penelitian yaitu bagaimana implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa siswa di sekolah, nilai-nilai budaya bangsa sangatlah penting sebagai cerminan identitas masyarakat suatu bangsa dan hal ini pula yang harus diterapkan di sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai budaya bangsa terhadap generasi penerus bangsa yaitu siswa, siswa harus dapat mengetahui dan memahami tentang budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari siswa yang baik ataupun warga negara yang baik, hal ini mendasari peran sekolah sebagai tempat mendidik siswa sebagai generasi muda penerus bangsa yang mengajarkan dan mendidik pentingnya nilai-nilai karakter bangsa, karena apabila nilai-nilai karakter budaya bangsa tidak diterapkan akan memiliki dampak negatif terhadap bangsa Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa yang diterapkan di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten sudah berjalan cukup bagus, hal ini tidak terlepas dari peran sekolah untuk berusaha selalu menerapkan nilai-nilai karakter budaya bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 sebagai cerminan warga negara yang baik, dalam penerapannya di sekolah implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa yang dilakukan di dalam kelas melalui pembelajaran dan di sekolah melalui budaya atau atauran-atauran yang mencerminkan nilai-nilai karakter budaya bangsa, dalam proses pembelajaran sebagai bentuk implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa guru dalam setiap kegiatan pembelajaran berusaha mengaitkan untuk mengajarkan dan mendidik siswa tentang nilai-nilai karakter budaya bangsa, dan selain di dalam kelas siswa juga diajarkan dan dididik melalui kegiatan di luar kelas dalam hal ini yaitu di lingkungan sekolah dengan menerapkan budaya akademik yang baik dan aturan aturan atau tata tertib sekolah selain itu juga guru berusaha selalu menampilkan pribadi yang baik sebagai contoh (*role model*) untuk siswa di sekolah.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Karakter Budaya Bangsa

PENDAHULUAN

Karakter merupakan perilaku yang menetap dalam diri seseorang, dan sebagai warga negara yang baik harus memiliki karakter yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan hal tersebut pentingnya nilai karakter suatu bangsa sebagai cerminan dari warga negara yang baik (*good citizen*) di Indonesia.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang siswa hal ini sebagaimana yang tertera di pendidikaan Nasioanal (UU Sisdiknas). Pasal 3 UU Sisdiknas yaitu: “Pendidikan nasional mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”. (UU RI No.20, 2005:108)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pada dasarnya peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa begitu besar, karena pendidikan sendiri berperan dalam perkembangan potensi siswa menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak, sehat berilmu dan mampu menjadi warga negara yang baik sebagai cerminan nilai-nilai karakter budaya bangsa.

Nilai-nilai karakter budaya bangsa dalam ruang lingkup sekolah dapat terlihat dari karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter nasionalisme serta nilai-nilai karakter lainnya, nilai-nilai karakter tersebut dapat dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

Pada saat ini arus globalisasi begitu besar dampak yang ditimbulkannya baik yang positif maupun negatif terhadap bangsa Indonesia, dan diperlukan nilai-nilai karakter budaya bangsa sebagai cerminan dari identitas suatu negara yang bermartabat, tetapi pada kenyataannya banyak budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia sebagai dampak dari arus

negatif globalisasi yang mendunia dan hal ini pula yang terjadi pada bangsa Indonesia khususnya siswa sebagai generasi muda penerus bangsa saat ini yang seolah-oleh kehilangan identitasnya sebagai seorang siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Pada zaman moderen atau zaman globalisasi seperti sekarang ini, banyaknya pengaruh negatif terhadap suatu bangsa salah satunya adalah lunturnya nilai-nilai luhur yang melakat disuatu bangsa, dan inipun yang terjadi di Indonesia saat ini, dengan banyaknya pengaruh globalisasi salah satunya adalah pengaruh dari budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, banyaknya warga negara atau masyarakat yang tidak atau kurangnya memahami betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila tersebut dikarenakan pengaruh negatif globalisasi, seorang pelajar atau siswa seharusnya dapat mengaplikasikannya tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik dan mengerti tentang pentingnya nilai-nilai budaya bangsa yang harus di junjung setinggi mungkin.

Permasalahan nilai-nilai karakter budaya bangsa menjadi perhatian khusus baik pemerintah, masyarakat, hal ini karena apabila dilihat dari berbagai aspek berbagai persoalan seperti korupsi, kekerasan, dan tindakan-tindakan melawan hukum lainnya, selain persoalan hukum terdapat juga persoalan sosial budaya yaitu berkaitan dengan budaya yang tidak sesuai dengan kehidupan bangsa Indonesia.

Perilaku negatif dari ancaman budaya luar terhadap budaya bangsa salah satu ancaman yang besar dan tidak bisa dianggap permasalahan kecil, karena akan menjadi patokan keberlangsungan bangsa Indonesia kedepannya, dan inilah tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia khususnya siswa sebagai penerus generasi bangsa kedepannya.

Permasalahan tersebut menjadi khawatir terhadap siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan lupa terhadap nilai-nilai karakter budayanya bangsanya sendiri yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai bentuk warga negara

yang baik (*Good Citizen*) yang merupakan penepapan karakter budaya bangsa Indonesia. Hal tersebut sebagai mana telah dijelaskan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (2013, hal.103) yang telah mengidentifikasi dalam ketetapan MPR bahwa:

“Ketetapan MPR No/V/MPR/2000 tentang Pemantapan Persatuan dan Kesatuan dan Kondisi Bangsa Indonesia saat ini adalah sebagai berikut: Nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa tidak dijadikan sumber etika dalam berbangsa dan bernegara oleh sebagian masyarakat hal itu akhirnya melahirkan krisis akhlak dan moral yang berupa ketidakadilan, pelanggaran hukum, dan pelanggaran hak asasi manusia dan kurangnya pemahaman, penghayatan, dan kepercayaan akan keutamaan nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila pancasila dan keterkaitannya satu sama lain, untuk kemudian diamalkan secara konsisten disegala lapis dan bidang kehidupan berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai budaya bangsa sangatlah penting sebagai cerminan identitas masyarakat suatu bangsa dan hal ini pula yang harus diterapkan di sekolah sebagai

lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai budaya bangsa terhadap generasi penerus bangsa yaitu siswa, siswa harus dapat mengetahui, memahami dan menerapkan tentang budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari siswa yang baik ataupun warga negara yang baik, hal ini mendasari peran sekolah sebagai tempat mendidik siswa sebagai generasi muda penerus bangsa yang mengajarkan dan mendidik pentingnya nilai-nilai karakter bangsa, karena apabila nilai-nilai karakter budaya bangsa tidak diterapkan akan memiliki dampak negatif terhadap bangsa Indonesia, Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengagkat judul penelitian: IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER BUDAYA BANGSA (Studi kasus di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam penelitian ilmiah dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah sesuai dengan tata urutan tertentu agar tujuannya dapat tercapai

berdasarkan pengetahuan yang benar. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode Pendekatan Kualitatif* (2005:6), mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan penelitian kualitatif yaitu memfokuskan penelitian terhadap fenomena atau kejadian terhadap subjek penelitian, dalam penelitian ini peran peneliti sangatlah memerlukan ketajam analisis, objektivitas, sistematis dan ketepatan peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif hal ini didasarkan atas dua alasan yang mendasar yaitu bagaimana permasalahan yang dikaji peneliti dalam penelitian ini dibutuhkan data-data lapangan yang aktual serta kontekstual, selanjutnya yang

mendasari pemilihan pendekatan kualitatif yaitu karena bagaimana keterkaitan data-data masalah dengan data primer berdasarkan dari subjek penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemilihan pendekatan penelitian secara kualitatif karena ingin mengetahui secara langsung tentang implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa yang dialami oleh siswa SMA Negeri 15 Pandeglang Banten sebagai pemuda penerus generasi bangsa.

Metode yaitu suatu cara yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu, sedangkan Metode penelitian itu sendiri yaitu suatu cara untuk dapat memperoleh pengetahuan atau bagai mana cara menyelesaikan masalah yang dihadapi peneliti, karena metode penelitian bagian terpenting dalam suatu penelitian hal ini dikeranakan akan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus berdasarkan Robert K. Yin (1995:18)

bahwa “studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan bilamana multisumber bukti dimanfaatkan”. berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti akan meneliti tentang suatu fenomena bagaimana penerapan nilai-nilai karakter budaya bangsa terhadap siswa di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implemetasi nilai-nilai karakter budaya bangsa di sekolah SMA Negeri 15 Pandeglang Banten diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai Karakter Religi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 15 Pandeglang menunjukkan nilai karakter religi atau nilai karakter keagamaan menunjukkan ketaatan yang baik, nilai karakter religi yang diterapkan tidak terlepas dari bebarapa program yang dilaksanakan diantaranya adalah

dengan menerapkan pengajian setiap hari jumat pagi, dan menerapkan nilai-nilai religi atau keagamaan melalui mata pelajaran Agama yang termuat dalam kurikulum sekolah, dan selain itu juga selalu menerapkan nilai-nilai karakter religi dengan mengawali pembelajaran membiasakan selalu membaca doa atau dengan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah, selain itu disetiap waktu sholat dzhur kegiatan belajar mengajar dihentikan sementara untuk dapat melaksanakan sholat dzuhur, berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ada komitmen atau keinginan yang kuat dari SMA Negeri 15 Pandeglang Banten baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar untuk dapat menerapkan nilai-nilai religi di sekolah. tetapi selain itu kendala yang dialami SMA Negeri 15 Pandeglang untuk dapat menerapkan nilai-nilai karakter religi berdasarkan hasil penelitian yaitu masih ditemukannya oknum-oknum siswa yang tidak ikut serta dalam program-program yang dilaksanakan sekolah seperti pengajian rutin atau hanya sebatas mengikuti program-program religi tapi tidak

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan selain itu masih terdapat oknum siswa yang kurangnya kesadaran untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, Solusi yang diterapkan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religi, sekolah melalui kebijakan sekolah berperan serta untuk dapat membuat program-program yang berbasis religi semenarik dan menyenangkan sehingga semua siswa berperan serta menerapkan nilai-nilai karakter religi.

2. Penerapan Nilai Karakter Jujur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang nilai karakter jujur sudah dilaksanakan sebaik-baiknya, siswa melalui beberapa mata pelajaran diajarkan tentang nilai-nilai karakter kejujuran melalui mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan mata pelajaran Pendidikan Agama bahwa nilai kejujuran itu harus dapat dilaksanakan karena nilai kejujuran akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain, program yang dilaksanakan

dalam setiap mata pelajaran siswa diberi tugas mandiri masing-masing dan dilarang untuk mencontek hal ini dimaksudkan untuk dapat menerapkan nilai-nilai karakter jujur di dalam kelas, kendala yang dihadapi masih ditemukan siswa yang masih mencontek karena kurang percaya diri terhadap kemampuan sendiri, solusi yang diterapkan guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar selalu menekankan bahwa pentingnya menumbuhkan kepercayaan diri terhadap siswa dan mencontek sama dengan tidak percaya diri terhadap diri pribadi, selain itu guru selalu menekankan harus menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.

3. Penerapan Nilai Karakter Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian penerapan toleransi di SMA 15 Pandeglang Banten penerapannya sudah baik hal ini tidak terlepas dari kebijakan sekolah yang menerapkan aturan sebagai bentuk implementasi nilai karakter toleransi yaitu dengan menerapkan aturan sepatu harus hitam putih untuk semua siswa hal ini

dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan tingkat setatus sosial siswa dan sebagai bentuk toleransi selain itu dalam kegiatan belajar mengajar guru membentuk kelompok kerja untuk dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan harus dapat bekerja sama dalam kelompoknya tanpa membeda-bedakan suku, agama, setatus sosial ataupun setatus ekonominya, kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai karakter toleransi siswa di sekolah adalah masih ditemukannya siswa yang tidak mematuhi aturan tata tertib sekolah seperti memakai sepatu yang tidak sesuai aturan sekolah, sekolah telah membuat aturan tata tertib yang jelas bahwa sekolah mewajibkan siswanya untuk memakai sepatu sesuai dengan aturan sekolah, dan apabila melanggar aturan ini maka sekolah akan menyita sepatu yang tidak sesuai aturan sekolah sampai siswa memakai sepatu yang sesuai aturan sekolah maka sepatu yang tidak sesuai akan dikembalikan lagi ke siswa, hal ini dimaksudkan sebagai bentuk aturan

tata tertib agar nilai-nilai toleransi berjalan dengan baik di sekolah.

4. Penerapan Nilai Karakter Disiplin

Penerapan disiplin di SMA Negeri 15 Pandeglang telah diatur dalam aturan tata tertib sekolah, tetatertib sekolah dibuat untuk dapat menjadikan situasi dan kondisi sekolah yang nyaman dan aman dari semua tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. kendala yang dihadapi untuk penerapan nilai karakter disiplin siswa di sekolah masih ditemukannya beberapa siswa yang melanggar aturan sekolah seperti datang terlambat masuk sekolah, memakai sepatu yang tidak sesuai aturan sekolah. solusi yang diterapkan di SMA Negeri 15 Pandeglang dalam menghadapi beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah yaitu dengan menerapkan sistem point, apabila point ini semakin bertambah akan berakibat dengan sanksi berat selain itu solusi dalam keseharian di sekolah untuk dapat menerapkan karakter disiplin siswa melalui peran serta guru piket untuk memantau dan menindak bagi siswa yang melanggar.

5. Penerapan Nilai Karakter Kerja Keras

Implementasi nilai karakter kerja keras yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten dengan memotivasi tentang kesuksesan terhadap siswa yaitu dengan belajar yang giat agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan, hal ini ditunjukkan dengan semangat belajar di dalam kelas serta kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Osis, dll, hal ini ditunjukkan agar dapat berkompetisi antara sesama siswa untuk mendapatkan nilai terbaik. Kendala yang dihadapi masih minimnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena siswa mayoritas memandang ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan tidak begitu penting, sekolah menerapkan solusi agar semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler semakin meningkat dengan memberikan pengarahan yang diberikan baik dari kepala sekolah maupun guru.

6. Penerapan Nilai Karakter Kreatif

Implementasi nilai karakter kreatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pandeglang berlangsung saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang selalu menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif untuk siswa, selain itu guru memberikan tugas yang mendorong munculnya karya-karya baru yang autentik maupun modifikasi hal ini ditunjukkan agar siswa mampu berfikir dan bertindak kreatif. Kendala yang dihadapi untuk menerapkan nilai karakter kreatif masih ditemukannya siswa yang bermalasan untuk tidak mengikuti kegiatan yang sifatnya mendorong kreatifitas siswa, solusi yang diberikan memberikan penyuluhan kepada siswa bahwa dengan mengadakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah tujuannya adalah untuk dapat mendorong memunculkan nilai-nilai karakter kreatif dalam diri siswa

7. Penerapan Nilai Karakter Mandiri
Implementasi nilai karakter mandiri dalam diri siswa yaitu dengan guru memberikan gambaran mengenai suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat atau di lingkungan sekitar siswa, dan setelah selesai melakukan observasi atau setelah mendapatkan data mengenai gambaran fenomena sosial yang telah diamati, siswa diminta untuk menganalisa secara individu masing-masing dan mempresentasikannya di depan kelas. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan nilai karakter mandiri siswa melalui menganalisa fenomena sosial di lingkungan sekitar siswa masih ditemukan ada yang terlalu fokus terhadap *text book* hingga pada akhirnya siswa belum dapat memberikan laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Solusi yang diberikan yaitu melalui pengertian atau pemahaman terhadap siswa secara komprehensif tentang fenomena sosial masyarakat yang bahan-bahan kajiannya adalah masyarakat contoh-contohnya dapat diambil dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

8. Penerapan Nilai Karakter Demokrasi
Implementasi nilai karakter demokrasi yang terdapat di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten yaitu terbagi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dibiasakan untuk dapat menyampaikan tanggapan mengenai suatu permasalahan-permasalahan yang kaitanya dengan demokrasi hal ini terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan selain itu juga implementasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang di terapkan di sekolah merupakan sebagai laboratorium demokrasi sehingga dapat membentuk dan sekaligus penerapan demokrasi bagi siswa di sekolah, selain itu setiap tahun ketika tahun ajaran baru dimulai siswa setiap kelas dibiasakan untuk memilih ketua kelasnya secara demokratis, dan dalam hal-hal tertentu siswa dibiasakan untuk musyawarah untuk mencapai mufakat. Masih terdapat siswa yang tidak begitu antusias ketika pelaksanaan pemilihan ketua kelas hanya sebatas asal-asalan

memilih hal itu menunjukkan demokrasi yang tidak pada tempatnya, selain itu juga siswa masih belum belajar untuk mencalonkan diri sebagai calon ketua kelas, karena biasanya hanya sebatas dicalonkan oleh teman-temannya saja, bahkan ketika dicalonkanpun masih tawar-menawar untuk ikut dicalonkan atau tidak. Solusi yang diterapkan dalam penerapan demokrasi di sekolah adalah dengan guru memotivasi siswa agar lebih berani untuk tampil, dan guru mengajarkan untuk berjiwa besar menerima hasil dari keputusan pemilihan ketua kelas tersebut.

9. Penerapan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Implementasi nilai karakter rasa ingin siswa yaitu melalui menciptakan suasana kelas melalui model-model pembelajaran yang memunculkan keaktifan siswa sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang dalam, dan selain itu juga dalam proses pembelajaran guru menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik untuk siswa untuk dapat memunculkan dan menerapkan rasa

ingin tahu tersebut. Kendala yang dihadapi untuk dapat menerapkan rasa ingin tahu siswa yaitu masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam bertanya untuk dapat mengetahui lebih jauh tentang apa yang ingin diketahuinya, solusi yang diterapkan untuk dapat menerapkan karakter rasa ingin tahu yaitu melalui guru memotivasi siswa agar percaya diri untuk dapat bertanya dan berani untuk tampil dalam setiap kesempatan.

10. Penerapan Nilai Karakter Semangat Kebangsaan

Implementasi nilai karakter semangat kebangsaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten adalah dengan selalu melaksanakan upacara rutin setiap hari senin atau upacara rutin setiap hari-hari besar nasional, selain itu kegiatan yang mencerminkan nilai karakter semangat kebangsaan melalui menyelenggarakan hari peringatan kepahlawanan nasional, dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa selalu diajarkan akan pentingnya menempat-

kan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai karakter semangat kebangsaan yaitu masih ditemukannya beberapa siswa yang ketika upacara malas-malasan dengan berbagai alasan, solusi yang diterapkan dalam penerapan nilai karakter semangat kebangsaan yaitu melalui penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

11. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Implementasi nilai karakter cinta tanah air yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten yaitu bagaimana seorang siswa dapat memiliki sesuatu tentang cara berfikir dan bersikap, serta melaksanakan sesuatu yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya, dalam penerapannya yaitu melalui mengajarkan tentang pentingnya menggunakan produk dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia

dengan baik dan benar, dan selain itu juga dalam setiap ruang kelas terdapat foto presiden dan wakil presiden serta lambang burung garuda. Kendala yang dihadapi masih banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah yang cenderung kasar, bahasa daerah kasar ini biasanya siswa gunakan ketika berkomunikasi dengan sesama temannya. Solusi yang diterapkan sekolah berusaha memberi pengertian dan penjelasan bahwa dalam ruang lingkup sekolah dalam penggunaan tata bahasa harus sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan tentunya bahasa yang digunakan harus sopan, hal ini ditujukan untuk dapat menghilangkan atau setidaknya meminimalisir bahasa-bahasa daerah yang kasar, harapannya perlahan-lahan bahasa daerah yang kasar akan hilang dengan sendirinya karena terhabituasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

12. Implementasi Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Implementasi dari nilai karakter menghargai prestasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten

merupakan suatu tindakan seseorang atau siswa untuk dapat mendorong dan menghasilkan sesuatu yang berkontribusi terhadap sekolah, dan menghargai tentang suatu keberhasilan orang lain, dan dalam implementasinya untuk menghargai prestasi di SMA Negeri 15 Pandeglang selalu memberikan penghargaan atas hasil prestasi siswa yang telah berprestasi membawa nama baik sekolah, dan selain itu juga sekolah selalu menyelenggarakan lomba-lomba dan memotivasi minat dan bakat siswa agar dapat diarahkan dengan tepat, sekolah memfasilitasi dalam menunjang pelatihan minat dan bakat siswa misalnya melalui lapangan futsal yang disediakan untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa melalui guru olah raga diarahkan bagaimana memaksimalkan bakat futsal siswa, kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai karakter menghargai prestasi adalah sekolah belum memiliki fasilitas yang maksimal untuk dapat menunjang semua minat dan bakat siswa, dan solusi yang diterapkannya sekolah selalu melakukan evaluasi dan perbaikan dalam hal penunjang

fasilitas terhadap minat dan bakat siswa.

13. Implementasi Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif

Implementasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten dilaksanakan melalui beberapa program yaitu diantaranya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selalu mengedepankan capaian kompetensi pembelajaran dan ditunjang dengan pelaksanaan pembelajaran dengan berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun, dan selain itu juga guru menyediakan ruang waktu untuk berkomunikasi di luar kegiatan belajar mengajar untuk siswa yang ingin menyampaikan permasalahan yang dialaminya, dan selain itu guru di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten juga selalu menampilkan perilaku sebagai *role model* bagi siswa di sekolah. Kendala yang dihadapi siswa dalam nilai karakter bersahabat dan komunikatif yang dialami di SMA Negeri 15 Pandeglang adalah masih terdapat beberapa siswa yang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

menggunakan bahasa daerah, dan selain itu juga masih ditemukan siswa yang menggunakan bahasa yang kurang santun dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Solusi yang diterapkan untuk kendala yang dihadapi yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang mengharuskan siswa selalu menggunakan penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

14. Implementasi Nilai Karakter Cinta Damai

Implementasi nilai karakter cinta damai yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten dilaksanakan melalui beberapa program diantaranya bagaimana menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aman, nyaman, dan tentram, serta membiasakan suasana sekolah yang harmonis serta anti kekerasan, tetapi dalam pelaksanaan nilai karakter cinta damai masih terdapat hambatan yang dialami oleh siswa yaitu masih banyaknya budaya-budaya kekerasan yang timbul dari luar

sekolah yang mengkontaminasi karakter cinta damai di lingkungan sekolah, berdasarkan hal tersebut sekolah menerapkan beberapa pembinaan nilai-nilai karakter cinta damai melalui pembelajaran-pembelajaran yang berbasis pengembangan nilai-nilai karakter seperti dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan akan pentingnya nilai karakter cinta damai baik di lingkungan sekolah maupaun di luar lingkungan sekolah.

15. Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca

Implementasi nilai karakter gemar membaca yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten yaitu melalui menyediakan perpustakaan sebagai salah satu tempat untuk membaca, melalui perpustakaan tersebut disediakan berbagai buku bacaan yang bersifat pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, dan bagaimana suasana di perpustakaan juga di dekorasi agar suasana dan tempat untuk membaca yang nyaman dan

menyenangkan. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut untuk dapat menggali materi dari berbagai sumber bacaan atau berbagai literatur bacaan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan hal ini ditujukan untuk dapat membentuk karakter gemar membaca, dalam pelaksanaan nilai karakter gemar membaca terdapat kendala yang dihadapi yaitu masih terdapat atau ditemukannya siswa yang malas untuk membaca, untuk mengatasi siswa yang tidak gemar membaca sekolah melalui kegiatan belajar mengajar menyuruh siswa untuk ke perpustakaan untuk membaca buku pelajaran dan dilaporkan hasil bacaannya tersebut di depan kelas hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai karakter gemar membaca melalui habituasi membaca.

16. Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang melekat dalam diri seseorang yang selalu peduli terhadap lingkungan dan berupaya mencegah kerusakan lingkungan di sekitarnya, implemen-

tasi yang dilakukan di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten yaitu melalui beberapa program yang dilaksanakan melalui tata tertib sekolah, dan tata tertib kelas, melalui tata tertib sekolah dan tata tertib kelas diatur akan pentingnya lingkungan di sekolah untuk membuat suasana yang nyaman, program yang dilakukannya selain itu melalui pembiasaan untuk seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, murid, untuk selalu membiasakan memelihara kebersihan serta memelihara kelestarian lingkungan sekolah, sekolah menyediakan tempat sampah yang memadai dan membaginya kedalam dua tempat sampah yang organik dan non organik. menyediakan kamar mandi yang bersih dan air bersih, kendala yang dihadapi SMA Negeri 15 Pandeglang dalam nilai karakter peduli lingkungan yaitu sekolah hampir setiap tahun mengalami banjir yang menggenangi lingkungan sekolah hal ini dikarenakan posisi lingkungan sekolah yang dekat dengan pantai dan sawah sehingga apabila musim hujan air luapan sawah dan pantai samapai ke lingkungan sekolah, solusi yang

dilakukan sekolah adalah dengan membuat gorong-ngorong air pembuangan sehingga debit air genangan biar lebih cepat surut.

17. Implementasi Nilai Karakter Peduli Sosial

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 15 Pandeglang Banten berkaitan dengan nilai karakter peduli sosial yang berarti bahwa suatu perilaku atau tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain tercermin dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya bakti sosial misalnya setiap tahun sekolah selalu mengadakan bakti sosial berupa sumbangan baju putih sekolah yang sudah tidak terpakai untuk diberikan kepada orang di luar yang membutuhkan, tujuan bakti sosial ini yaitu untuk menumbuhkan karakter peduli sosial dan sebagai wujud agar selalu bersyukur karena diberikan rezeki yang lebih oleh tuhan yang maha esa, tetapi dalam realitanya masih ditemukan segelintir oknum siswa yang seolah oleh malas untuk memberi dengan alasan tertinggal baju yang akan disumbangkannya.

Solusinya yang dilakukan untuk membentuk karakter peduli sosial yaitu melalui pelajaran Agama Islam dan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah yang mengingatkan akan pentingnya rasa bersyukur dan harus dapat membantu sesama manusia.

18. Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab

Implementasi nilai karakter tanggung jawab yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten yaitu melalui berbagai macam program diantaranya membuat jadwal piket kelas hal ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kewajiban yang harus dilaksanakan, nilai karakter tanggung jawab merupakan cerminan perilaku seseorang yang ditampilkan untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan, kendala yang dihadapi yaitu masih ditemukannya beberapa siswa yang malas-malasan melaksanakan piket kelas seolah-olah mereka tidak mau melaksanakan, solusi yang diambil untuk dapat menanamkan nilai

karakter tanggung jawab sebagai bentuk habituasi siswa di sekolah bagi siswa yang tidak melaksanakan piket kelas akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan tata tertib sekolah yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan umum bahwa implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa yang diterapkan di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten sudah berjalan cukup bagus, hal ini tidak terlepas dari peran sekolah untuk berusaha selalu menerapkan nilai-nilai karakter budaya bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 sebagai cerminan warga negara yang baik, dalam penerapannya di sekolah implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa yang dilakukan di dalam kelas melalui pembelajaran dan di sekolah melalui budaya atau atauran-atauran yang mencerminkan nilai-nilai karakter budaya bangsa, dalam proses pembelajaran sebagai bentuk

implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa guru dalam setiap kegiatan pembelajaran berusaha mengaitkan untuk mengajarkan dan mendidik siswa tentang nilai-nilai karakter budaya bangsa, dan selain di dalam kelas siswa juga diajarkan dan dididik melalui kegiatan di luar kelas dalam hal ini yaitu di lingkungan sekolah dengan menerapkan budaya akademik yang baik dan aturan aturan atau tata tertib sekolah selain itu juga guru berusaha selalu menampilkan pribadi yang baik sebagai contoh (*role model*) untuk siswa di sekolah. Dalam setiap implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa mengalami beberapa hambatan dalam penerapannya tetapi guru, kepala sekolah dan semua warga sekolah selalu berusaha untuk dapat mengevaluasi tentang kekurangan atau hambatan yang dialami dalam penerapan nilai-nilai karakter budaya bangsa dan sekaligus mencari solusi untuk dapat terus meningkatkan implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa.

Berdasarkan kesimpulan umum di atas, peneliti merinci kesimpulan khusus sebagai berikut:

- a. Implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten sudah berjalan cukup baik hal ini dikarenakan dalam penerapannya sekolah berusaha mendidik siswa menjadi pribadi yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter budaya bangsa.
- b. Dalam setiap pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru selalu berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter budaya bangsa hal ini dimaksudkan agar teorinya dapat dipahami dan dapat diperaktekan dengan baik.
- c. Setiap guru kepala sekolah selalu mencerminkan contoh pribadi yang baik (*role model*) bagi siswa karena sekolah menyadari bahwa peran penting dalam implementasi nilai-nilai karakter budaya bangsa bukan hanya dengan mengajarkannya saja tetapi harus dibarengi dengan contoh pribadi yang baik agar siswa dapat meniru peribadi yang baik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budimansyah, Dasim. (2010). *Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa*. Bandung. : Widya Aksara Press
- Budiningsih, C, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cresswell, J, W. (2010). *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Thousand Oaks California. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas. (2010). *Panduan Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Mapel, PKn*. Jakarta : Depdiknas
- Elmubarak, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Gordon, Thomas. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kementrian Pendidikan Nasional (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Robert K. Yin, (1995). *Studi Kasus Desain & Metode*, Raja Grafindo Jakarta.
- Usman, Moh, Uzer. (1985). *Menjadi guru profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen